

Sosialisasi Cara Bijak Menggunakan Media Sosial Kepada Remaja Karang Taruna Puri Jaya Pasar Kemis

Lilis Stianingsih¹, Wira Hadinata², Sutarman³, Regita Azhalia Audy⁴, Hasna Faqihah⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sarana Global, Tangerang, Indonesia, 15113

E-mail: ¹lilisstianingsih@global.ac.id, ²wira@global.ac.id, ³sutarman@global.ac.id, ⁴1323150015@global.ac.id,

⁵1323150118@global.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received : 2 Agustus 2024

Revised : 14 Agustus 2024

Accepted : 21 Agustus 2024

KEYWORDS

Pengabdian Masyarakat

Media Sosial

Sosialisasi



ABSTRACT

Abstrak ini membahas pentingnya sosialisasi tentang cara bijak menggunakan media sosial kepada remaja di Karang Taruna Puri Jaya, Pasar Kemis. Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi remaja. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif, seperti kecanduan, cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan penurunan prestasi akademik. Melalui kegiatan sosialisasi ini, remaja diajak untuk lebih memahami risiko dan dampak penggunaan media sosial yang tidak bijak. Selain itu, mereka diberikan panduan tentang cara melindungi privasi, berperilaku positif, serta memanfaatkan media sosial untuk hal-hal yang produktif dan mendukung pengembangan diri. Program ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif di kalangan remaja akan pentingnya etika dan tanggung jawab dalam bermedia sosial. Hasil dari sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab, serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan yang tidak tepat. Dengan demikian, remaja di Karang Taruna Puri Jaya diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial yang bijak dan memberikan contoh positif bagi lingkungan sekitarnya.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi ponsel yang makin canggih ini juga diikuti dengan makin mudahnya seseorang mengakses informasi, baik berita, hiburan, media sosial dan lainnya. Hal ini tidak terlepas dari mudahnya mengakses internet melalui ponsel cerdas atau *smartphone*. Dalam melakukan aktivitas komunikasi melalui internet, seseorang memanfaatkan jaringan yang saling terhubung antara satu perangkat dengan perangkat lainnya. Internet yang saat ini dengan mudahnya diakses melalui ponsel cerdas atau *smartphone* sering kali membuat seseorang menjadi ketagihan sehingga tidak mengenal waktu untuk mengaksesnya. Hal-hal yang tidak menyenangkan dari kemudahan mengakses Internet ini yang menjadikan literasi media menjadi suatu hal yang penting. Karena mau tidak mau, mengakses berita yang harus diedukasi untuk dapat memanfaatkan internet dengan baik.

Literasi media dapat dikatakan sebagai suatu proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, dan menciptakan pesan menggunakan alat media (Hobbs, 1996). (Rubin, 1998) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi media adalah pemahaman sumber, teknologi komunikasi, kode yang digunakan, pesan yang dihasilkan, seleksi, interpretasi, dan dampak dari pesan tersebut. Maka dapat dikatakan

bahwa adanya Internet atau media baru ini membuat pola komunikasi manusia berubah. Seseorang tidak hanya berada di posisi sebagai konsumen media tetapi juga dapat menjadi sebagai produsennya.

Adanya asumsi bahwa internet saat ini dapat dengan mudah diakses melalui ponsel pintar atau *smartphone* pada dasarnya adalah media yang netral, maka manusia sebagai pengguna yang dapat menentukan tujuan media tersebut digunakan dan manfaat yang dapat diambil. Berdasarkan asumsi tersebut, maka pendidikan media dan pemahaman akan penggunaannya menjadi suatu hal yang penting bagi semua orang. Terutama, dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang kerap menggunakan Internet untuk mencari beragam informasi untuk menunjang pendidikannya. Pemahaman dan penggunaan media ini disebut literasi media internet.

Kemampuan literasi media, khususnya media internet, wajib dimiliki para mahasiswa jika tidak ingin tertinggal dan menjadi asing di antara lingkungan yang sudah diterpa arus informasi digital. Diharapkan, literasi media para mahasiswa akan penggunaan media Internet dapat mengurangi efek buruk dari penggunaan media tersebut dan juga informasi yang tidak dapat dipungkiri merembet pada hal negatif seperti: konsumerisme, budaya kekerasan, budaya ngintip

pribadi orang, bahkan kematangan seksual lebih cepat terjadi pada usia anak- anak (Rahmi, 2013). Oleh karena itu setiap orang diharapkan dapat dengan bijak menggunakan media Internet untuk menambah dan memperluas wawasannya, bukan sekadar media hiburan untuk mengakses online game dan hal lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, gambaran mengenai literasi media internet di kalangan pemuda menjadi suatu hal perlu diperhatikan. Pengabdian ini menggambarkan bagaimana penggunaan internet, khususnya yang diakses melalui ponsel pintar atau sabak digital (tablet), di pemuda yang berada di kecamatan Puri Jaya sehubungan dengan literasi media Internet dan apakah pemuda bersikap kritis dengan konten media yang dibaca atau dikonsumsi.

2. Pelaksanaan dan Metode

Dalam rangka sosialisasi cara bijak menggunakan media sosial kepada remaja di Karang Taruna Puri Jaya Pasar Kemis, metode survei awal digunakan untuk memahami pola penggunaan media sosial dan tingkat kesadaran remaja terhadap risiko yang mungkin muncul. Survei ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang frekuensi penggunaan media sosial, jenis platform yang paling sering digunakan, serta pengetahuan mereka mengenai keamanan dan etika dalam bermedia sosial. Hasil dari survei ini menjadi dasar untuk merancang materi sosialisasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan remaja setempat.

Berdasarkan hasil survei awal, penyuluhan interaktif kemudian dilaksanakan sebagai langkah lanjutan. Dalam sesi ini, remaja diperkenalkan pada berbagai aspek penting dalam penggunaan media sosial, seperti cara melindungi privasi, mengidentifikasi dan menghindari konten negatif, serta etika dalam berinteraksi di dunia maya. Penyuluhan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemutaran video edukatif yang relevan dengan topik. Interaksi yang terbuka ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak.

Selain memberikan informasi, penyuluhan interaktif juga dirancang untuk mendorong remaja agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelompok, remaja diajak untuk berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga solusi praktis yang dapat diterapkan oleh remaja untuk menjadi pengguna media sosial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Tabel 1. Rencana Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Hari & Tanggal
1	Survey dan penentuan Lokasi PKM	Rabu, 19 / Juli 2023
2	Penentuan Judul PKM dan Referensi Materi	Rabu, 26 / Juli 2023
3	Penyusunan Materi PKM	Rabu, 2 / Agustus 2023
5	Penyusunan Proposal	Rabu, 9 / Agustus 2023
6	Penyelesaian Materi PKM	Rabu, 16 / Agustus 2023
7	PKM	Sabtu, 2 / September 2023

Berdasarkan tabel 1, detail durasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dimulai dengan tahap survei dan penentuan lokasi pada Rabu, 19 Juli 2023. Langkah ini penting untuk mengidentifikasi tempat yang tepat untuk pelaksanaan PKM dan memahami kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat. Setelah lokasi ditentukan, pada Rabu, 26 Juli 2023, dilanjutkan dengan penentuan judul PKM dan pengumpulan referensi materi yang relevan, yang akan menjadi dasar bagi penyusunan program dan kegiatan. Penyusunan materi PKM dilakukan pada Rabu, 2 Agustus 2023, sebagai persiapan untuk penyusunan proposal yang dirancang pada Rabu, 9 Agustus 2023. Proposal ini mencakup rincian program, tujuan, serta metode pelaksanaan PKM. Setelah proposal selesai, materi PKM disempurnakan pada Rabu, 16 Agustus 2023, memastikan bahwa semua materi yang akan disampaikan sudah lengkap dan siap untuk digunakan. Akhirnya, kegiatan PKM dilaksanakan pada Sabtu, 2 September 2023. Pada tahap ini, seluruh persiapan yang telah dilakukan sebelumnya diimplementasikan dalam bentuk kegiatan nyata, di mana peserta mendapatkan manfaat langsung dari program yang telah dirancang.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam persiapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, kami menganalisa faktor-faktor lapangan dengan metode SWOT sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis SWOT

<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
Karang Taruna Puri Jaya adalah komunitas remaja yang sudah terorganisir dengan baik, memudahkan koordinasi dan partisipasi dalam kegiatan sosialisasi.	Waktu yang tersedia untuk setiap sesi sosialisasi mungkin tidak cukup untuk mendalami semua aspek penting dalam penggunaan media sosial yang bijak.
Materi yang disusun didasarkan pada survei awal, sehingga relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh remaja.	Tingkat pemahaman dan keterlibatan remaja mungkin bervariasi, yang bisa membuat penyampaian materi menjadi kurang merata.
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
Kegiatan ini dapat menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang penggunaan media sosial yang bijak, tidak hanya di kalangan remaja tetapi juga di komunitas sekitar.	Tren di media sosial berubah dengan cepat, sehingga materi yang disampaikan mungkin menjadi kurang relevan seiring waktu.
Kesuksesan sosialisasi ini dapat membuka peluang untuk program lanjutan yang lebih mendalam atau spesifik, seperti pelatihan pembuatan konten positif.	Meskipun ada sosialisasi, remaja masih bisa terpengaruh oleh penggunaan media sosial yang tidak bijak dari teman sebaya atau lingkungan sekitar.

Analisis SWOT ini membantu dalam memahami kekuatan dan kelemahan internal dari program sosialisasi serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. Dengan demikian, strategi yang lebih tepat dapat dirancang untuk memaksimalkan dampak positif dari sosialisasi ini.



Gambar 1. Sosialisasi kepada karang taruna

Sosialisasi cara bijak menggunakan media sosial kepada remaja di Karang Taruna Puri Jaya Pasar Kemis dirancang dengan mengoptimalkan kekuatan komunitas yang terorganisir dan materi edukasi yang

relevan. Tim inti dari Karang Taruna dilibatkan untuk memastikan kelancaran kegiatan, sementara materi disesuaikan dengan kebutuhan lokal berdasarkan survei awal. Pendekatan interaktif, seperti diskusi dan simulasi, digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan pemahaman mereka terhadap isu-isu penting dalam penggunaan media sosial.

Dalam menghadapi kelemahan seperti waktu pelaksanaan yang terbatas dan variasi tingkat pemahaman peserta, dilakukan beberapa langkah strategis. Materi yang disampaikan diprioritaskan pada topik-topik paling penting, dengan dukungan modul online sebagai bahan pendalaman. Peserta juga dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman mereka, untuk memastikan setiap individu mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 2. Penjelasan tentang sosial media

Peluang yang ada, seperti pengaruh positif yang dapat meluas dan potensi pengembangan program berkelanjutan, dioptimalkan melalui kampanye lanjutan dan kerja sama dengan pihak eksternal. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja, tetapi juga untuk membentuk agen perubahan di komunitas mereka. Rencana tindak lanjut mencakup pelatihan lanjutan dan program pendampingan untuk menjaga keberlanjutan dampak positif dari sosialisasi.

Ancaman seperti perubahan tren media sosial dan pengaruh negatif dari lingkungan diantisipasi dengan membuat materi yang fleksibel dan menciptakan forum komunitas yang mendukung remaja setelah kegiatan selesai. Dengan pendekatan yang lebih menarik, seperti melibatkan tokoh lokal sebagai duta program, resistensi dan kurangnya minat dari peserta diharapkan dapat diminimalisir. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sosialisasi berjalan efektif dan memberikan dampak jangka panjang bagi remaja Karang Taruna Puri Jaya.

Pembahasan

Penelitian mengenai sosialisasi cara bijak menggunakan media sosial kepada remaja Karang Taruna Puri Jaya Pasar Kemis menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja terhadap penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Sebelum sosialisasi, survei awal mengungkapkan bahwa banyak remaja belum sepenuhnya memahami dampak negatif dari aktivitas

online yang tidak bijak, seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan risiko keamanan data pribadi. Kondisi ini mencerminkan pentingnya intervensi edukatif yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mengubah pola pikir remaja terkait perilaku mereka di dunia digital.

Selama kegiatan sosialisasi, penggunaan metode interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi terbukti efektif dalam melibatkan peserta secara aktif dan mendalam. Remaja tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi yang mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang bagaimana mereka menggunakan media sosial sehari-hari. Pendekatan ini membantu menginternalisasi nilai-nilai etis dalam penggunaan media sosial, membuat peserta lebih sadar akan tindakan mereka dan dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Hasil ini menegaskan bahwa metode pembelajaran partisipatif lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan satu arah dalam mengedukasi remaja.

Dampak dari sosialisasi ini juga terlihat dalam perubahan perilaku dan sikap peserta terhadap media sosial. Setelah sosialisasi, banyak remaja menunjukkan peningkatan kesadaran dalam melindungi privasi mereka, mengenali dan menghindari konten negatif, serta lebih selektif dalam membagikan informasi. Peserta juga lebih termotivasi untuk memanfaatkan media sosial secara produktif, seperti untuk pendidikan atau pengembangan diri. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengarah pada perubahan perilaku yang lebih positif di kalangan remaja.

Pembahasan hasil penelitian ini menekankan pentingnya sosialisasi berkelanjutan untuk memastikan dampak jangka panjang. Meskipun sosialisasi awal berhasil, ancaman dari perubahan tren media sosial dan pengaruh lingkungan negatif tetap ada. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan, seperti pelatihan rutin atau forum diskusi berkelanjutan, untuk mendukung remaja dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Selain itu, keterlibatan komunitas, sekolah, dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam menjaga agar perubahan positif ini terus berlanjut. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dirancang dengan baik dan didukung oleh upaya berkelanjutan dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam perilaku remaja di era digital.

4. Kesimpulan

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi cara bijak menggunakan media sosial kepada remaja Karang Taruna Puri Jaya Pasar Kemis berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan interaktif yang

melibatkan diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, remaja menjadi lebih sadar akan dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bijak dan lebih memahami pentingnya menjaga privasi, etika, serta selektif dalam berbagi informasi. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada tingkat pengetahuan, tetapi juga pada perilaku sehari-hari para peserta, yang menunjukkan kesiapan untuk menggunakan media sosial secara lebih produktif dan aman.

Namun, untuk memastikan bahwa perubahan positif ini bertahan dalam jangka panjang, diperlukan upaya berkelanjutan, termasuk pelatihan rutin dan dukungan komunitas yang konsisten. Ancaman dari perubahan tren media sosial dan pengaruh negatif lingkungan tetap ada, sehingga sosialisasi awal perlu didukung oleh program lanjutan yang melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, keluarga, dan organisasi setempat. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini bukan hanya menjadi intervensi edukatif yang efektif, tetapi juga langkah awal menuju pembentukan budaya bermedia sosial yang lebih sehat di kalangan remaja.

Saran

Berdasarkan dari evaluasi yang sudah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis yang diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam menguasai media sosial bisa untuk digital marketing.

Daftar Pustaka

- Boyd, D. (2009). "Social Media is Here to Stay... Now What?" *Microsoft Research Tech Fest, Redmond*.
- Fuchs, C. (2014). *Social Media a Critical Introduction*. Sage Publication, Ltd.
- Hobbs, R. (1996). *Media Literacy, Media Activism. Telemidium, the Journal of Media Literacy*. 42:3.
- Mandibergh. (2012). *Media Sosial*. Penerbit Simbiosia Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositoteknologi*. Simbiosia Rekatama Medika.
- Rahmi, M. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang).

- Rubin, A. (1998). *Media Literacy: Editor's note*. *Journal of Communication*. 48(1), 3–4.
- Shirky. (2018). *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten*. Pendidikan Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tenia. (2017). *Hilda Pengertian Media Sosial-Fungsi, Ciri, Jenis, Dampak Positif, dan Dampak Negatif*.